

## Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping dengan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Wacana pada Siswa Kelas V SD

**Christine Yulianita<sup>1</sup>, Farida Nugrahani<sup>2</sup>, Suwarto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Mahasiswa MPBI Pasca Sarjana Univet Bangun Nusantara Sukoharjo

Email : [christine.pns@gmail.com](mailto:christine.pns@gmail.com)<sup>1</sup>, [arida.nugrahani1@gmail.com](mailto:arida.nugrahani1@gmail.com)<sup>2</sup>, [suwartowarto@yahoo.com](mailto:suwartowarto@yahoo.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh metode mind mapping terhadap kemampuan pemahaman membaca wacana (2) mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman membaca wacana antara siswa bermotivasi tinggi yang diajarkan dengan metode pembelajaran mind mapping dan siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, dan (3) mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman membaca wacana antara siswa bermotivasi rendah yang diajarkan dengan metode pembelajaran mind mapping dan siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Ki Hajar Dewantara Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, lokasi penelitian di SD Negeri yang berada di Gugus Ki Hajar Dewantara Jatisrono Kabupaten Wonogiri yaitu SD Negeri 3 Jatisrono dan SD Negeri 1 Jatisrono. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan tes. Teknik validitas data menggunakan standarisasi kuesioner motivasi belajar (prosedur penyusunan instrumen kuesioner, validitas isi, dan uji reliabilitas) dan standarisasi tes pemahaman membaca wacana (prosedur penyusunan tes pemahaman membaca wacana, uji tingkat kesukaran butir tes, uji daya beda butir, dan uji reliabilitas). Teknik analisis data dengan menggunakan uji t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh metode mind mapping terhadap kemampuan pemahaman membaca wacana ( $t\text{-test} = 2,641$ ;  $\text{sig } 0,011 < 0,05$ ; Mean KE = 80,04; Mean KK = 66,92); (2) ada perbedaan kemampuan pemahaman membaca wacana antara siswa bermotivasi tinggi yang diajarkan dengan metode pembelajaran mind mapping dan siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional ( $t\text{-test} = 2,877$ ;  $\text{sig } 0,008 < 0,05$ ; Mean KE = 90,31; Mean KK = 78,46); dan (3) ada perbedaan kemampuan pemahaman membaca wacana antara siswa bermotivasi rendah yang diajarkan dengan metode pembelajaran mind mapping dan siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Ki Hajar Dewantara Jatisrono Kabupaten Wonogiri ( $t\text{-test} = 2,120$ ;  $\text{sig } 0,045 < 0,05$ ; Mean KE = 69,77; Mean KK = 55,38).

**Kata Kunci:** *Mind Mapping, Motivasi Belajar, Pemahaman Membaca Wacana*

### Abstract

The aims of this study were (1) to determine the effect of the mind mapping method on the ability to understand reading discourse (2) to determine the differences in the ability to understand reading discourse between highly motivated students who were taught by the mind mapping learning method and students who had high motivation who were taught using conventional learning, and (3) knowing the difference in the ability to read discourse between students with low motivation who are taught

by mind mapping learning methods and students who have low motivation who are taught using conventional learning in fifth grade students of State Elementary Schools in the Ki Hajar Dewantara Cluster, Jatisrono, Wonogiri Regency. This research is a quantitative research with an experimental approach, the research location is in SD Negeri located in the Ki Hajar Dewantara Jatisrono Cluster, Wonogiri Regency, namely SD Negeri 3 Jatisrono and SD Negeri 1 Jatisrono. Data collection techniques with questionnaires and tests. The data validity technique uses standardization of learning motivation questionnaires (procedures for preparing questionnaire instruments, content validity, and reliability tests) and standardization of discourse reading comprehension tests (procedures for preparing discourse reading comprehension tests, test item difficulty level tests, item discriminating power tests, and reliability tests) . Data analysis technique using t-test. The results of this study indicate that (1) there is an effect of mind mapping method on reading comprehension ability (t-test = 2.641; sig 0.011 <0.05; Mean KE = 80.04; Mean KK = 66.92); (2) there is a difference in reading comprehension ability between highly motivated students who are taught with mind mapping learning methods and students who have high motivation who are taught using conventional learning (t-test = 2.877; sig 0.008 < 0.05; Mean KE = 90 ,31; Mean KK = 78,46); and (3) there is a difference in the ability to read discourse between students with low motivation who are taught with mind mapping learning methods and students who have low motivation who are taught using conventional learning in fifth grade students of SD Negeri in the Ki Hajar Dewantara Jatisrono Cluster, Wonogiri Regency (t- test = 2.120; sig 0.045 <0.05; Mean KE = 69.77; Mean KK = 55.38).

**Keywords:** *mind mapping, learning motivation, understanding reading discourse*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan agar mampu membantu siswa berpartisipasi dalam masyarakat menggunakan bahasa tersebut. Keterampilan berbahasa (language language skills) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu menyimak (listening skills), berbicara (speaking skills), membaca (reading skills), dan menulis (writing skills). Keempat keterampilan tersebut merupakan catur tunggal, yaitu antara satu dengan yang lain berkesinambungan, satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Tarigan, 2008: 2).

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang dalam memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Membaca memerlukan pemahaman yang baik, karena dengan kemampuan yang baik dapat memahami teks bacaan dan memaknai isi bacaan dengan baik pula. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2015:7). Oleh karena kemampuan membaca adalah hal yang vital dalam masyarakat terpelajar, maka anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Membaca dapat membuka wawasan luas dan meningkatkan kecerdasan serta pengetahuan seseorang. Kemampuan membaca yang baik dan benar sangat penting peranannya dalam membantu siswa mempelajari berbagai hal. Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar, siswa akan mampu mengambil intisari dari bahan bacaannya, Dengan demikian, siswa mampu mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang dilakukannya. Semakin banyak intisari yang dapat dipahami dari bahan bacaannya, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Banyaknya pengetahuan ini tentu akan sangat membantu siswa dalam menjalani kehidupannya kemudian. Selain itu, kemampuan nalar (reasoning) siswa juga akan berkembang dengan pesat ketika siswa berhasil mendapatkan informasi melalui bahan bacaannya.

Berdasarkan pengamatan di sekolah dasar dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pemahaman membaca wacana begitu banyak kendala yang sering ditemukan dalam penguasaan membaca siswa seperti: 1) Kurang minat siswa dalam membaca sebuah bacaan; 2) Siswa tidak dapat memahami isi bacaan yang sudah dibaca; 3) Siswa tidak berkonsentrasi dalam kegiatan membaca; dan 4) Bacaan yang kurang menarik. Permasalahan tersebut disebabkan karena kurang sarana pembelajaran yang dibaca, kurang kesesuaian bahan bacaan yang tersedia dengan minat baca yang dimiliki serta kegiatan pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Keadaan yang demikian diperlukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran di kelas guna mengatasi kendala tersebut. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat mengembangkan kemampuan membaca khususnya pemahaman membaca wacana. Guru mengerjakannya dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang menarik dan beragam.

Guru menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pengajaran adalah alat yang digunakan untuk menciptakan proses belajar mengajar (Hamdani, 2011:80). Metode pembelajaran juga merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Fathurrohman dan Sutikno, 2014:55). Dilihat dari sudut pandang lain, metode pembelajaran merupakan suatu strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Djamarah dan Zain, 2014:74). Metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik (guru) agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan tertentu (Aminatun, 2019:88). Metode pembelajaran sebagai suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan tertentu (Hamalik, 2008:26).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu penyajian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan tertentu yang efektif dan efisien sesuai dengan harapan. Dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan guru sehingga siswa mampu menyerap berbagai pengetahuan yang sebagian besar disampaikan melalui tulisan, salah satunya adalah metode pembelajaran mind mapping.

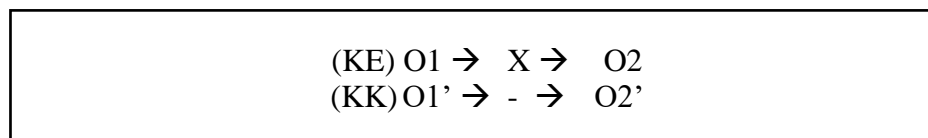
Mind mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak (Suyatno, 2009:93). Penerapan metode mind mapping ini bisa membantu siswa dalam belajar menggunakan cara mencatat yang kreatif serta efektif yaitu dengan melakukan aktivitas pemetaan pikiran dengan konsep yang bergambar dan berwarna. Dengan demikian siswa anak minat dalam belajar dan berminat dan terbantu untuk mengingat lebih baik, sehingga dapat mensugesti kemampuan siswa ketika memahami wacana dan menangkap informasi dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode mind mapping dengan motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman membaca wacana pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Ki Hajar Dewantara Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan quasi experiment/ eksperimen semu. Peneliti melakukan intervensi pada dua kelompok yaitu kelompok kontrol yang menerima perlakuan pembelajaran kemampuan pemahaman membaca wacana dengan cara konvensional sedangkan yang menerima perlakuan pembelajaran kemampuan pemahaman

membaca wacana dengan Mind Mapping. Eksperimen semu/ quasi experiment adalah desain penelitian yang tidak mempunyai pembatas yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validasi. Eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak dapat atau sulit dilakukan (Suwanto, 2017).



**Gambar 3.**  
**Design Matching Pretest and Post-test control group Design**

Keterangan:

- O1 : Penilaian pemahaman wacana pretest pada kelas eksperimen
- O1' : Penilaian pemahaman wacana pretest pada kelas kontrol
- X : Metode pembelajaran mind mapping
- : Metode pembelajaran konvensional
- O2 : Penilaian pemahaman wacana post-test pada kelas eksperimen
- O2' : Penilaian pemahaman wacana post-test pada kelas kontrol
- KE : Kelas eksperimen
- KK : Kelas kontrol

Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik dalam penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih sampel tersebut. Teknik purposive sampling memiliki sekelompok subjek yang berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti.

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Suwanto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 3 Jatisrono dan SD Negeri 1 Jatisrono yang berjumlah 52 Siswa. SD Negeri 3 Jatisrono berjumlah 26 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki, dan 10 siswa perempuan. SD Negeri 1 Jatisrono berjumlah 26 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

No.	Nama Sekolah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	SD Negeri 3 Jatisrono	16	10	26
2.	SD Negeri 1 Jatisrono	15	11	26
<b>Jumlah</b>				<b>52</b>

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait penelitian yang akan diberikan kepada responden. Kuesioner motivasi ini difokuskan pada aspek afektif dari Taksonomi Bloom. Kuesioner ini sebagai instrumen dalam penelitian yang telah dibuat sesuai kisi-kisi dan pedoman skor dalam memeriksa jawaban kuesioner motivasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil kuesioner motivasi belajar pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

### Motivasi Belajar pada Kelas Eksperimen

Penentuan kategori dalam motivasi belajar yaitu dengan membuat rentang nilai. Rentang nilai motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu dengan mencari median antara nilai tertinggi dan nilai terendah pada kelompok tersebut. Nilai median didapatkan angka 67, sehingga siswa dengan nilai <67 berkategori motivasi rendah sedangkan nilai >67 berkategori motivasi tinggi. Berdasarkan rentang nilai tersebut ditentukan kategorisasi siswa dengan motivasi belajar tinggi dan rendah sebagai berikut:

**Tabel 2 Kategori Motivasi Belajar Kelas Eksperimen**

No	Responden	Skor	Nilai	Kategori
		Perolehan Kuesioner		
1	KE2	69	86	Motivasi Tinggi
2	KE4	68	85	Motivasi Tinggi
3	KE6	68	85	Motivasi Tinggi
4	KE7	68	85	Motivasi Tinggi
5	KE9	68	85	Motivasi Tinggi
6	KE10	68	85	Motivasi Tinggi
7	KE18	68	85	Motivasi Tinggi
8	KE1	66	83	Motivasi Tinggi
9	KE19	66	83	Motivasi Tinggi
10	KE12	65	81	Motivasi Tinggi
11	KE23	62	78	Motivasi Tinggi
12	KE16	57	71	Motivasi Tinggi
13	KE15	56	70	Motivasi Tinggi
14	KE24	50	63	Motivasi Rendah
15	KE11	48	60	Motivasi Rendah
16	KE13	48	60	Motivasi Rendah
17	KE17	48	60	Motivasi Rendah
18	KE25	48	60	Motivasi Rendah
19	KE26	48	60	Motivasi Rendah
20	KE3	46	58	Motivasi Rendah
21	KE5	46	58	Motivasi Rendah
22	KE8	46	58	Motivasi Rendah
23	KE14	46	58	Motivasi Rendah
24	KE20	46	58	Motivasi Rendah
25	KE22	46	58	Motivasi Rendah
26	KE21	45	56	Motivasi Rendah
		<b>Median</b>	<b>67</b>	

### Motivasi Belajar pada Kelas Kontrol

Penentuan kategori dalam motivasi belajar yaitu dengan membuat rentang nilai. Rentang nilai motivasi belajar pada kelas kontrol yaitu dengan mencari median antara nilai tertinggi dan nilai terendah pada kelompok tersebut. Nilai median didapatkan angka 70, sehingga siswa dengan nilai <70

berkategori motivasi rendah sedangkan nilai >70 berkategori motivasi tinggi. Berdasarkan rentang nilai tersebut ditentukan kategorisasi siswa dengan motivasi belajar tinggi dan rendah sebagai berikut:

**Table 3 Kategori Motivasi Belajar Kelas Kontrol**

No	Responden	Skor	Nilai	Kategori
		Perolehan Kuesioner		
1	KK9	75	94	Motivasi Tinggi
2	KK8	74	93	Motivasi Tinggi
3	KK2	73	91	Motivasi Tinggi
4	KK10	72	90	Motivasi Tinggi
5	KK12	72	90	Motivasi Tinggi
6	KK3	71	89	Motivasi Tinggi
7	KK5	71	89	Motivasi Tinggi
8	KK1	70	88	Motivasi Tinggi
9	KK6	70	88	Motivasi Tinggi
10	KK14	68	85	Motivasi Tinggi
11	KK24	67	84	Motivasi Tinggi
12	KK18	65	81	Motivasi Tinggi
13	KK20	63	79	Motivasi Tinggi
14	KK16	49	61	Motivasi Rendah
15	KK21	49	61	Motivasi Rendah
16	KK23	49	61	Motivasi Rendah
17	KK7	48	60	Motivasi Rendah
18	KK11	48	60	Motivasi Rendah
19	KK4	46	58	Motivasi Rendah
20	KK13	46	58	Motivasi Rendah
21	KK17	46	58	Motivasi Rendah
22	KK25	46	58	Motivasi Rendah
23	KK26	46	58	Motivasi Rendah
24	KK15	43	54	Motivasi Rendah
25	KK19	43	54	Motivasi Rendah
26	KK22	42	53	Motivasi Rendah
		<b>Median</b>	<b>70</b>	

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman membaca wacana pada siswa yang menerima pembelajaran mind mapping dibandingkan dengan siswa yang menerima pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini tidak memasukkan variabel motivasi belajar siswa, yang artinya secara keseluruhan ada pengaruh metode pembelajaran mind mapping pada kemampuan pemahaman membaca wacana siswa.

Hasil data selanjutnya yang memasukkan variabel kategori motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang berbeda. Pada kelompok siswa dengan kategori motivasi belajar yang tinggi menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pemahaman membaca wacana antara siswa yang menerima pembelajaran dengan mind mapping dan siswa yang menerima pembelajaran. Sedangkan pada kelompok siswa dengan kategori motivasi belajar yang rendah juga menunjukkan ada perbedaan

kemampuan pemahaman membaca wacana antara siswa yang menerima pembelajaran dengan mind mapping dengan yang siswa yang menerima pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran mind mapping dalam penyampaian materi pada siswa akan memberikan dampak positif bagi siswa yang motivasi belajarnya tinggi dalam kemampuan pemahaman membaca wacana. Hal ini dikarenakan dalam penerapannya, metode pembelajaran mind mapping membantu siswa aktif dalam mencatat dengan melibatkan gambar, warna, dan simbol (Uno, 2014). Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih senang jika mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan mind mapping. Hal inilah yang membuat adanya peningkatan nilai kemampuan pemahaman membaca wacana pada siswa yang bermotivasi tinggi. Demikian juga siswa yang bermotivasi rendah dengan adanya penerapan mind mapping dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca wacananya. Hal ini dapat dilihat dari sikap antusias siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Holiyani (2019) yang menemukan terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks laporan investigasi siswa kelas VI SD Yayasan IBA Palembang. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Dina Dahliana (2019) yang menemukan terdapat pengaruh penggunaan teknik mind mapping terhadap keterampilan menulis puisi siswa di sekolah dasar. Adanya perbedaan hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan variabel penelitian yang diteliti dan juga perbedaan sampel.

### **Temuan Hasil Penelitian**

Berdasarkan sajian data, hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat dideskripsikan beberapa temuan, yaitu:

1. Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru perlu memperhatikan kondisi motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar siswa baik siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah akan lebih membuat siswa antusias dalam mengikuti metode pembelajaran mind mapping. Hal ini terbukti dari hasil uji beda bahwa metode mind mapping mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca wacana pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Ki Hajar Dewantara Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh metode mind mapping terhadap kemampuan pemahaman membaca wacana pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Ki Hajar Dewantara Jatisrono Kabupaten Wonogiri ( $t$ -test = 2,641; sig 0,011 < 0,05; Mean KE = 80,04; Mean KK = 66,92). Ada perbedaan kemampuan pemahaman membaca wacana antara siswa bermotivasi tinggi yang diajarkan dengan metode pembelajaran Mind Mapping dan siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Ki Hajar Dewantara Jatisrono Kabupaten Wonogiri ( $t$ -test = 2,877; sig 0,008 < 0,05; Mean KE = 90,31; Mean KK = 78,46). Ada perbedaan kemampuan pemahaman membaca wacana antara siswa bermotivasi rendah yang diajarkan dengan metode pembelajaran Mind Mapping dan siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Ki Hajar Dewantara Jatisrono Kabupaten Wonogiri ( $t$ -test = 2,120; sig 0,045 < 0,05; Mean KE = 69,77; Mean KK = 55,38).

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, Dina. 2019. Pengaruh Teknik Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Nomor 1 Volume 2, Tahun 2019, Halaman 74-80.
- Djamarah, Syaiful, Bahri dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahurrohman dan Sutikno. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holiyani. 2019. Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping dengan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Investigasi Siswa Kelas VI SD Yayasan IBA Palembang. *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Nomor 1 Volume 9, Tahun 2019, halaman 32-46.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suwarto. 2012. Tingkat Kesulitan, Daya Beda, dan Reliabilitas Tes Ujian Seleksi Mahasiswa Baru Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. *Jurnal Widyatama*, Nomor 1 Volume 18, Tahun 2012, Halaman 130-137.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Statistik Pendidikan Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Angkasa Bumi Aksara.